



Ragam Produk Sosromenduran Dipamerkan

Mendorong Branding Kampung Pariwisata

Berbagai produk unggulan UMKM ditampilkan dalam Festival Kuliner dan Handicraft Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta, Rabu (27/2). Ragam produk tersebut meliputi aneka makanan dan minuman yakni asinan, peyek, Thai Tea, dan sebagainya serta kerajinan seperti tas, kalung, gantungan kunci, dan seterusnya.

KETUA Pelaksana Edi Bagyo dalam sambutan menjelaskan bahwa gelaran tersebut diikuti oleh 54 RT dan 7 kampung. Tujuan dari diselenggarakan acara tersebut yakni untuk meningkatkan potensi yang ada di masing-masing kampung.

"Sosromenduran punya 7 kampung yang punya branding masing-masing. Sitisewu dengan Kampung Sayur dan Kampung Tangguh Bencana, Sosrowijayan Wetan

jadi Kampung Internasional karena banyak akomodasi perjalanan luar negeri, Sosrowijayan Kulon sebagai Kampung Kopi, Sosrodipuran sebagai Kampung Budaya, Sosromenduran sebagai Kampung Ekonomi Kreatif, Pajeksan sebagai Kampung Seni, dan Jogonegaran sebagai Kampung Kuliner," tuturnya.

Camat Gedongtengen, Taokhid menyampaikan kegiatan Festival Kuliner dan Handicraft Sosromenduran.

● ke halaman 15



TRIBUNJOGJA/KURNIATUL HIBAYAH

TINJAU STAN - Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi saat meninjau stan UMKM dalam Festival Kuliner dan Handicraft Kelurahan Sosromenduran, Rabu (27/2).

Instansi

1.
2.
3.
4.

Netral Biasa Lumna Pers

Mendorong Branding

● Sambungan Hal 9

mendurakan untuk mendorong Kelurahan Sosromenduran sebagai Kelurahan Pariwisata serta branding Kecamatan Gedongtengen sebagai Kecamatan Pariwisata.

"Sosromenduran basisnya kerajinan dan ekonomi kreatif. Kami harapkan ini menjadi ruang bagi pelaku usaha untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan apa yang menjadi ikon di kampung," bebernya.

Itu dilakukan agar tiap kampung mempunyai daya saing untuk memunculkan produk unggulan sesuai ikon kampung.

"Kegiatan ini juga untuk memberikan ruang bagi masyarakat yang masuk dalam KSJPS (dulu KMS) yang diharapkan bisa berkembang dan berdaya seirama dengan potensi usaha lain yang sudah ada," tuturnya.

Kegiatan ini, tambahnya, awalnya dilaksanakan pada triwulan ketiga, lalu sengaja dimajukan dalam rangka mendukung event Jogja Heboh yang masih berjalan. "Sinergi ini diharapkan menguatkan potensi wisata yang ada," tuturnya.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang mengatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan program Pemerintah Kota Yogyakarta bersama dengan masyarakat untuk mengangkat harkat dan martabat di sisi ekonomi, sosial, serta interaksi komunikasi yang baik.

"Sosromenduran ini merupakan 1 dari 17 kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Masing-masing kampung wisata memiliki potensi berbeda. Ini perlu dikembangkan untuk mendorong produk utama di masing-masing kampung wisata," ujarnya.

Konsep

Konsep ke depan, lanjutnya, terkait pengembangan kampung wisata adalah

bagaimana kampung wisata mampu terintegrasi sesuai dengan produk utamanya sehingga jadi satu paket wisata yang akan dipromosikan keluar.

"Misalkan di Sosromenduran, ketika nanti ada orderan masuk, harus siap. Produksi tidak hanya ketika ada orderan saja tapi setiap hari produksi dan dilakukan secara berkesinambungan. Pada 2019 kami punya program yang sinergi dengan kampung wisata dan dikolaborasi dengan destinasi wisata yang lain," tandasnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menjelaskan bahwa melalui gelar potensi semacam Festival Kuliner dan Handicraft Kelurahan Sosromenduran tersebut, mampu memperlihatkan keberadaan mereka yang memproduksi kuliner dan kerajinan.

"Beberapa sudah berjejak dengan aplikasi online. Mereka tumbuh. Sehari-harinya sudah berjalan. Maka yang harus dilakukan

adalah membantu marketingnya," ujarnya ditemui seuser acara, Rabu (27/2).

Ia pun menuturkan, bahwa pemkot akan membuat agenda tahunan yakni 3-4 kali dalam setahun guna membantu konsep promosi dan penguatan marketing UMKM yang ada di Kota Yogyakarta.

"Kami selama ini omzet PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tinggi, wisata tinggi, jumlah mahasiswa tinggi, sehingga sebenarnya potensi pasar sangat tinggi. Tapi ada *link* yang hilang yang selama ini tak bisa diakses mereka ini," ungkapnya.

Rata-rata pendapatan pelaku UMKM tersebut lanjutnya berkisar Rp300 ribu per hari. Pendapatan tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum bisa membuat bisnis mereka berkembang lebih besar.

"Harapannya meningkat. Pendapatan mereka minimal meningkat tiga kali lipat," tandasnya. (Tribun Jogja/Kurniatul Hidayah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Sosromenduran			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005